

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan dengan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar 2013, hlm. 28).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah objek yang akan diteliti. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni metode penelitian studi kasus meneliti kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam

masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Menurut Bodgan dan Bikien (1982) studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Ary, dkk (1985) menjelaskan bahwa studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Karena khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu, penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, peneliti memandang bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti. Untuk metode penelitian studi kasus sangatlah tepat untuk meneliti ruang praktik yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang sesuai dengan prosedur serta alur kegiatan praktik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2018. Bertempat di ruang praktik DPTE FPTK UPI yang beralamat di jalan dr. Setiabudi No.229 Bandung. Ruang praktik DPTE ini mewakili ruang praktik yang menunjang untuk kegiatan praktikum dengan mata kuliah keahlian yang berelevansi pada materi pembelajaran penerapan keilmuannya. Ruangan yang akan diteliti, antara lain :

- a. Laboratorium Elektronika Dasar dan Penunjang
- b. Laboratorium Elektronika Industri

- c. Laboratorium Telekomunikasi
- d. Laboratorium Teknik Tenaga Listrik

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan harapan. Penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dari sisi *setting*, data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*in depth interview*) dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006 hlm. 220). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik tidak terbatas pada orang dan obyek-obyek lain. Dalam penelitian observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi sarana prasarana yang ada di lapangan yaitu di ruang praktik di DPTE FPTK UPI. Adapun hal-hal yang akan diobservasi meliputi: prasarana ruang praktik berupa luas ruang, nama - nama ruang,

instalasi dan sarana praktik yang meliputi media pendidikan, perabot praktik, peralatan praktik dan perlengkapan lainnya.

b. Wawancara (*in depth interview*)

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2006, hlm. 194), metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 155), wawancara digunakan menilai sebuah keadaan atau sebuah variabel. Secara fisik wawancara dibedakan atas model terstruktur dan tidak terstruktur..

Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur yang berpedoman pada pertanyaan yang telah dibuat dalam instrumen penelitian. Wawancara yang digunakan menggunakan teknik wawancara terbuka, dimana responden bebas menjawab sesuai alat pemikirannya.

Dalam penelitian ini wawancara berfungsi dalam pencarian data atau informasi yang terkait dengan ketersediaan dan kondisi dari sarana dan prasarana ruang praktik. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui alur kegiatan praktik yang dilaksanakan diruang praktik dan sebagai bentuk konfirmasi data dengan realita di lapangan. Dengan wawancara diharapkan akan didapatkan data primer mengenai kondisi ruang praktik dan ketersediaan sarana dan prasarana serta alur kegiatan praktikum yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk kegiatan wawancaranya, akan ditunjukan pengguna laboratorium yang melaksanakan kegiatan praktikum, seperti mahasiswa (praktikan), laboran, dosen, asisten laboratorium (asisten) , dan kepala laboratorium (Ka Lab).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kategorisasi dan

klasifikasi bahan-bahan tertulis bersumber dari dokumen-dokumen, catatan atau peristiwa yang sudah berlalu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara langsung yang dilakukan oleh peneliti seperti catatan, foto, buku pedoman gambar kerja dan yang lainnya. Dari data dokumentasi ini akan dicatat dan dipelajari untuk menguatkan data wawancara dan observasi.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyelidiki benda-benda atau dokumen-dokumen dalam bentuk apapun untuk mendukung pencarian data. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menjangkau data yang berkenaan dengan kesiapan sarana dan prasarana ruang praktik meliputi kondisi dan ketersediaannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka format instrumen pada penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan dan kebutuhan informasi sebagai pedoman pengambilan data, baik dengan metode wawancara observasi maupun dokumentasi. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan berpedoman pada standar yang ada tentang standar sarana dan prasarana praktik DPTE . Titik tolaknya adalah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut selanjutnya ditentukan subvariabel dengan memberikan definisi operasional. Kemudian menentukan indikator-indikator yang akan diukur dari indikator-indikator inilah yang selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Sarana

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pengamatan
1	Sarana Ruang Praktik	Media pendidikan	14 Bh
		Perabot	7 Bh
		Peralatan Praktik Pendidikan Teknik Elektro	

		1. Lab. Elektronika Dasar dan Penunjang	10 Bh
		2. Lab. Elektronika Industri	
		3. Lab. Telekomunikasi	28Bh
		4. Lab. Teknik Tenaga Listrik	13 Bh
		Peralatan Praktik Teknik Elektro	
		1. Lab. Elektronika Dasar dan Penunjang	47 Bh
		2. Lab. Elektronika Industri	
		3. Lab. Telekomunikasi	53 Bh
		4. Lab. Teknik Tenaga Listrik	42 Bh

Sumber : Hasil Analisis Data, 2018

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Prasarana

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pengamatan
1	Prasarana Ruang Praktik	Luas Ruang	1 Bh
		Nama Ruang	3,4,15 Bh
		Instalasi Daya	4 Bh

Sumber : Hasil Analisis Data, 2018

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Prasarana Ruang Praktik	Luas Ruang
		Nama-Nama Ruang
		Instalasi Daya
4	Sarana Ruang Praktik	Perabot
		Peralatan
		Media Pendidikan
		Perlengkapan Lain
3	Alur Kegiatan Ruang Praktik	Tata Letak Ruangan
		Tata Letak Perabot
		Sirkulasi Pengguna
		Hubungan Antar Ruang
		Pratikum

Sumber : Hasil Analisis Data, 2018

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama dilapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian selesai. Sementara itu, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Maleong 2011, hlm. 248) analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

Erni Hendrayani, 2018

KAJIAN RUANG PRAKTIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi satu yang dapat ditarik kesimpulan, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sejak penelitian dilakukan, langsung dicatat dan dianalisis dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dengan mengacu pada konsep model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni analisis data dengan komponen reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

Dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan alur dan penjelasan yang dikemukakan oleh Sukardi (2006, hlm.72) sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Merupakan kegiatan proses pemilihan data dasar tingkat relevansi dan kaitanya dengan setiap kelompok data, menyusun data dalam satuan sejenis dan membuat koding data. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diseleksi kemudian ditampilkan dalam laporan penelitian. Sebagai peneliti baru, dalam mereduksi data didiskusikan pada yang ahli dan penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel, presentase dan sejenisnya. Untuk presentase tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum, akan tetapi digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dan menunjukkan nilai capaian kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan standar yang ada.

Dikutip dari hasil laporan penelitian Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang disusun oleh Natsir Hendra Pratama, proses perhitungan persentase dilakukan dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Ketersediaan} = \frac{x}{y} \times 100 = \dots \%$$

Dimana : X = Jumlah aspek penilaian yang ada dan tidak ada

Y = Jumlah keseluruhan aspek penilaian

Kriteria ketersediaannya adalah sebagai berikut:

67-100 % = (Terpenuhi)

34-66 % = (Tidak Terpenuhi)

0-33 % = (Sangat Tidak Terpenuhi)

b. Menampilkan Data

Merupakan kegiatan menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara variabel, agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Kegiatan penyajian data ini mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana secara sistematik, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian yang merupakan satu kesatuan sehingga mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Dalam kegiatan ini dilakukan pemisahan terhadap gejala yang mempunyai makna termasuk data-data yang memiliki *pattern*, konfigurasi, aliran penyebab dan proposisi dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data diverifikasi atas pola keteraturan penyimpangan yang ada dalam fenomena yang timbul pada pelaksanaannya.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 333) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2009, hlm. 372). Tujuan pemeriksaan keabsahan data adalah untuk menghindari adanya data yang kurang atau tidak akurat dalam melakukan penelitian. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang sudah dianalisis dari beberapa sumber tersebut diperoleh kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber–sumber tersebut mengenai hal–hal yang sudah diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek ke beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan diperoleh data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dari sumber–sumber tersebut ada perbedaan data, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang dianggap paling benar. Hal ini juga dilakukan terhadap data yg diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian kreadibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang–ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan dilapangan dan yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana ruang praktik produktif di DPTE FPTK UPI dengan

Erni Hendrayani, 2018

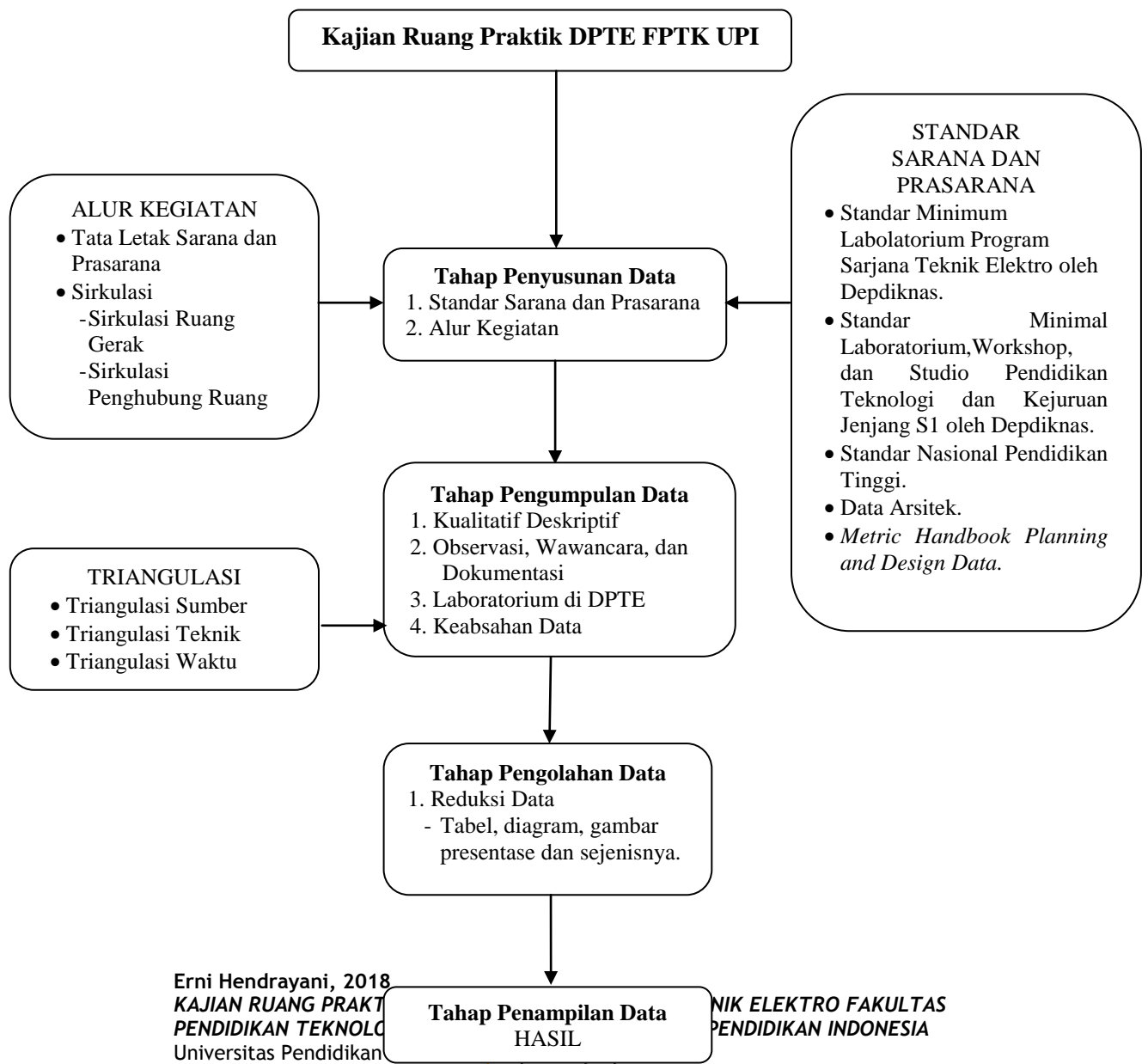
*KAJIAN RUANG PRAKTIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggunakan standar minimal yang telah ditetapkan. Tingkat ketersediaan dan kesesuaian ruang, kapasitas, peralatan, dan perabot akan diukur dengan langsung melihat sarana dan prasarana yang tersedia di lapangan yang kemudian merujuk pada standar yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Data Arsitek, dan *Metric Handbook Planning and Design Data*. Selain itu juga hubungan alur kegiatan dengan sarana dan prasarana akan menjadi tinjau dalam penelitian ini. Dari kedua hal itu kemudian akan ditarik analisa dan kesimpulan seberapa jauh tingkat ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana, hubungan alur kegiatan praktik dengan ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana praktik yang tersedia.

Penggunaan standar sarana dan prasarana ruang praktik yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Data Arsitek, dan *Metric Handbook Planning and Design Data* sebagai pedoman dalam penelitian ini dianggap sangat relevan. Selain itu standar yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah standar yang kapabel dan yang memang sebuah lembaga yang bertugas dalam bidang tersebut dan standar tersebut adalah standar minimal kebutuhan ruang praktik pendidikan teknologi dan kejuruan jenjang S1 dan *Metric Handbook Planning and Design Data*. Untuk Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Data Arsitek, dan *Metric Handbook Planning and Design Data* merupakan standar yang digunakan untuk mengukur prasarana ruang praktik yang sesuai dengan standar internasional. Menjadikan sarana dan prasarana ruang praktik yang di standarkan industri tidak akan bisa mengakomodir kebutuhan, karena perbedaan tujuan.

KERANGKA BERPIKIR



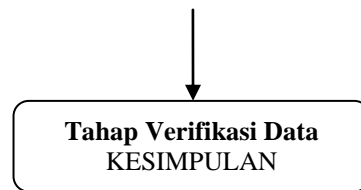


Diagram 3.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumen Penelitian, 2018